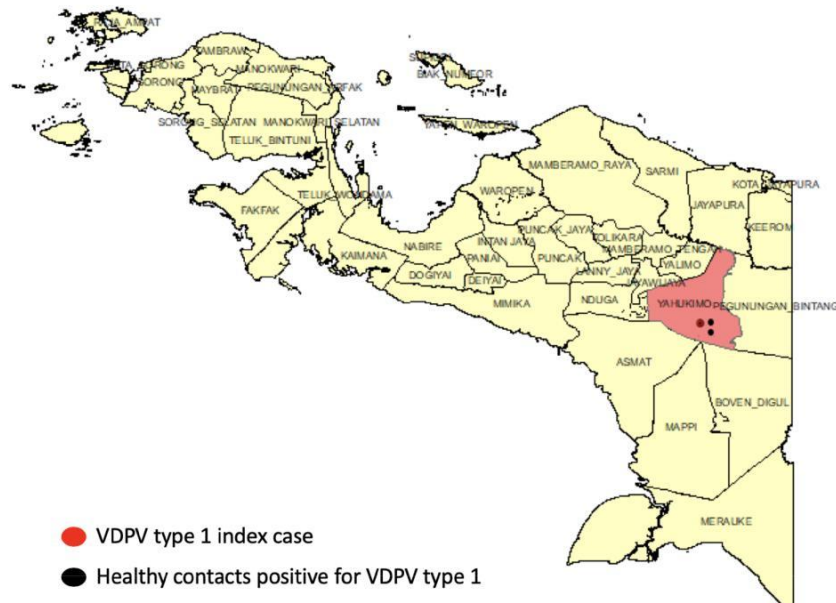


Laporan Situasi KLB cVDPV1 Indonesia #3

03 Mei 2019

Hanya untuk Internal

Kasus cVDPV1 di Provinsi Papua, Indonesia, 2018 – 2019



Weekly Highlights

- Tidak ada kasus baru dilaporkan minggu ini – Program Perluasan Imunisasi atau *Expanded Programme on Immunization* (EPI) minggu 17.
- Jumlah kasus polio akibat cVDPV1 di Indonesia masih tetap 1 (sampel positif dari dua anak yang sehat mengkonfirmasi adanya sirkulasi VDPV1 di Kabupaten Yahukimo, Provinsi Papua).
- Pada putaran pertama Sub PIN, Direktur Jenderal Penyakit Menular bersama dengan para pejabat senior mengunjungi Papua untuk meninjau progress pelaksanaannya pada tanggal 29-30 April.
- Putaran pertama Sub PIN yang menyasar anak-anak usia 0-15 tahun di provinsi Papua dan Papua Barat telah selesai dilaksanakan pada tanggal 28 April. Sebanyak 968.977 dari target 1.262.880 anak di kedua provinsi telah divaksinasi bOPV.
- Putaran kedua Sub PIN telah dimulai di semua Kabupaten/Kota di Papua Barat dan Kabupaten/Kota di Papua yang telah mencapai > 95% cakupan imunisasi per 13 April. Putaran kedua ini dimulai pada 29 April. Sebelumnya, Kabupaten/Kota yang merupakan dataran tinggi di provinsi Papua memperpanjang upaya vaksinasi putaran pertamanya. Oleh karenanya, pelaksanaan putaran kedua direncanakan lebih lambat, yakni pada tanggal 13 Mei. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan validasi *microplanning* dan persetujuan logistik dan penganggaran.
- Kegiatan mobilisasi sosial telah ditingkatkan minggu ini. Kegiatan tersebut termasuk diantaranya meningkatkan kepekaan dan pemantauan media; pembuatan dan penyebaran bahan-bahan advokasi (poster, spanduk, panduan diskusi), pembuatan iklan layanan masyarakat di radio / TV, mobilisasi kelompok-kelompok masyarakat sipil utama (gereja, pramuka, badan dan asosiasi profesi), membuat kerja sama dengan LSM lokal di wilayah yang sulit dijangkau dan membantu memantau keragu-raguan vaksin di wilayah yang mudah diakses (5 mitra di Papua, 1 di Papua Barat).
- Rapid Convenience Assessments* (RCA) telah dilakukan di provinsi Papua dan Papua Barat – per 2 Mei, hasil dari 19 RCA di 4 Kabupaten/Kota di Papua dan 48 RCA di 12 Kabupaten/Kota di Papua Barat telah dianalisa. RCA menemukan adanya 12% anak di Papua dan 5% anak di Papua Barat lolos untuk diimunisasi.
- Sejumlah kasus AFP baru di kedua provinsi telah dilaporkan minggu ini – jumlah kasus AFP dilaporkan telah meningkat tahun ini menjadi 17 kasus di Papua dan 2 kasus di Papua Barat.

Ringkasan

Kasus cVDPV1 minggu ini : 0
Jumlah kasus cVDPV1: 1
Jumlah anak sehat dengan VDPV1 positif: 2
Tingkat KLB: 1
Penemuan terbaru: 13 Februari 2019

Detail Kasus

Jenis kelamin: Laki-laki
Usia: 31 bulan
Awal terjadinya kelumpuhan: 27 November 2018
Status vaksinasi: 0 dosis

Wilayah Terinfeksi

Kecamatan Dekai
Kabupaten Yahukimo
Provinsi Papua

Tanggap KLB

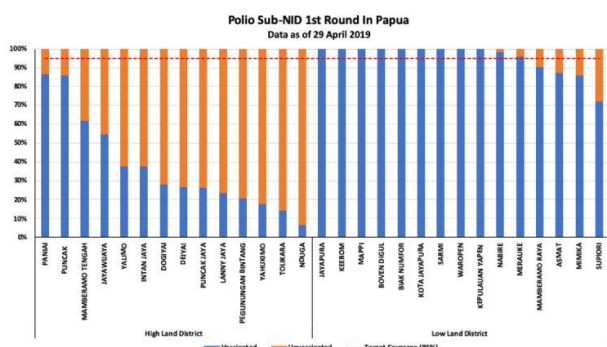
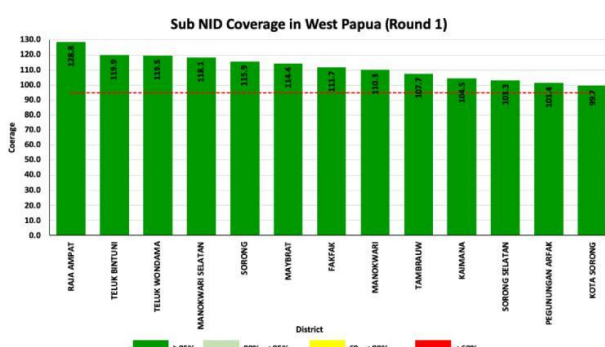
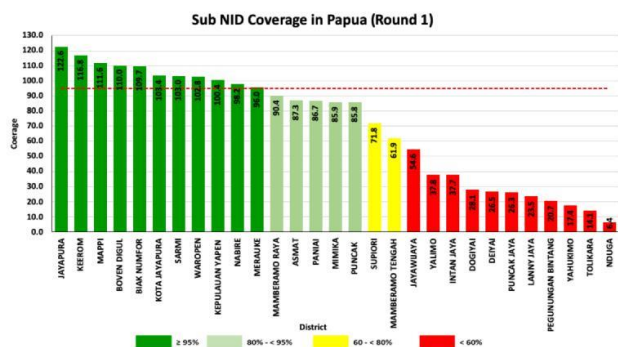
Tempat: Provinsi Papua dan Papua Barat
Sasaran: Semua anak usia 0 – 15 tahun
Target: 1,26 juta anak
Tipe vaksin: bOPV

Upaya Imunisasi (Sub PIN)

- Indonesia telah mengadopsi pendekatan yang berbeda-beda untuk mencapai seluruh anak yang menjadi sasaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan 3 zona risiko geografis dan sosial, yaitu (1) seluruh Kabupaten/Kota di Papua Barat (2) wilayah Papua yang mudah diakses atau merupakan dataran rendah, dan (3) wilayah Papua yang aksesibilitasnya rendah atau merupakan dataran tinggi
- Wisatawan yang mengunjungi Papua selama lebih dari empat minggu harus divaksinasi di pintu masuk (*entry point*) sampai wabah dinyatakan teratasi.

Sub PIN Putaran 1

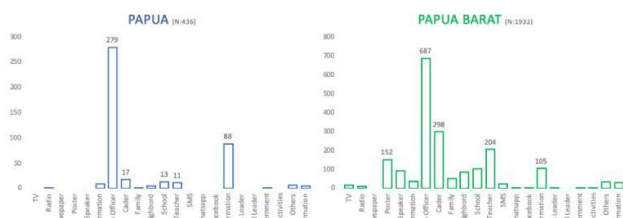
- Putaran pertama Sub PIN yang menargetkan anak usia 0 hingga <15 tahun dengan pemberian *bivalent oral polio vaccine* (bOPV) telah selesai dilaksanakan.
- Di Papua Barat, seluruh Kabupaten/Kota (13 Kabupaten/Kota) telah mencapai 95% cakupan vaksinasi pada sasaran populasi. Sebagian besar diantaranya bahkan mencapai lebih dari 100% dari target yang diestimasikan. Vaksinasi polio dilakukan bersamaan dengan pemberian tablet Albendazole untuk mengatasi infeksi cacing pita pada anak yang menjadi sasaran.
- Di provinsi Papua, 11 dari 29 Kabupaten/Kota telah mencapai 95% cakupan vaksinasi. 5 Kabupaten/Kota cakupannya mencapai lebih dari 80%. Sebanyak 13 Kabupaten/Kota dilaporkan cakupannya masih kurang dari 80%, termasuk didalamnya Kabupaten Yahukimo yang cakupannya sebesar 17%.
- Diperkirakan sekitar 320.000 anak usia 0-15 tahun lolos selama putaran pertama Sub PIN. Hampir semua anak tersebut tinggal di wilayah dataran tinggi provinsi Papua yang sangat sulit untuk dijangkau.
- Per 2 Mei, lebih dari 3.200 anak telah dipantau melalui *Rapid Coverage Assessment* (RCA) di kedua provinsi. Hasil RCA menunjukkan bahwa alasan utama anak yang terlewat imunisasinya di Papua adalah karena orang tuanya yang bepergian atau bekerja, sedangkan di Papua Barat alasannya adalah karena anak sedang sakit atau karena orang tua tidak tahu tentang vaksinasi polio.



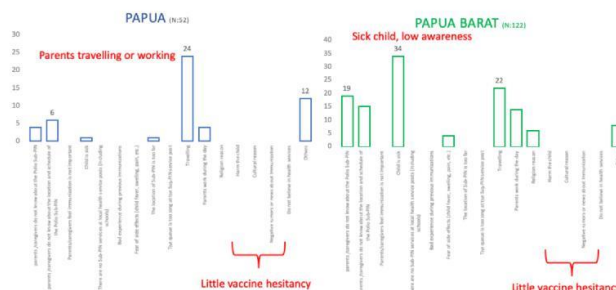
Rapid Convenience Assessment Results – Round 1



Source of polio information: Health workers, churches



Reasons for children not to be immunized



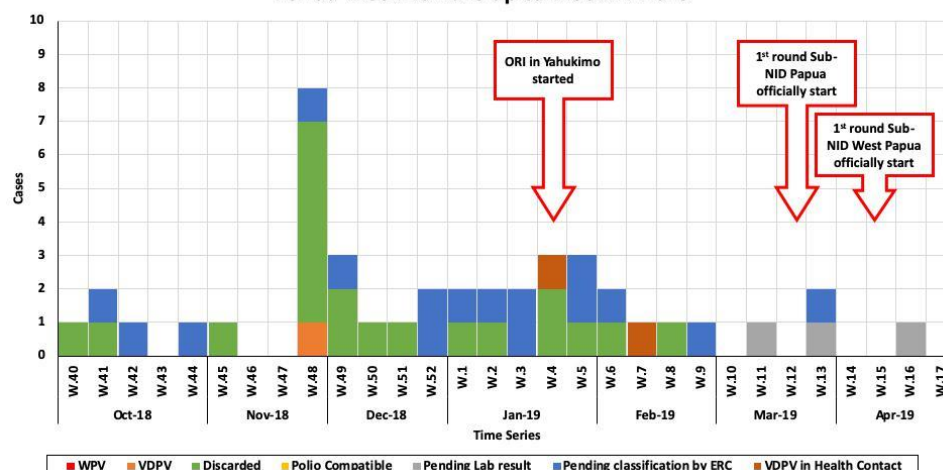
Sub PIN Putaran 2

- Putaran 2 Sub PIN telah dimulai di semua Kabupaten/Kota di Papua Barat dan di daerah dataran rendah di Papua. Per 2 Mei, cakupan yang dilaporkan dari Papua Barat sebesar 28% dan di Papua 6%.
- Upaya penyusunan *microplanning* yang intensif telah dilakukan oleh Kementerian Kesehatan dan para mitra pekan lalu untuk memperkuat perencanaan dan operasi untuk Kabupaten/Kota berisiko tinggi di provinsi Papua dimana target pada putaran 1 tidak tercapai. Upaya-upaya telah dilanjutkan minggu ini untuk memperbarui dan memvalidasi *microplanning* dan anggaran, memastikan bahwa rencana yang jelas dibuat untuk menjangkau semua anak di daerah-daerah ini. Helikopter, pesawat, perahu, kendaraan roda empat, sepeda motor atau bahkan portir diperlukan untuk memastikan akses penjangkauan sasaran.
- Kementerian Kesehatan dan para mitra telah mengembangkan rencana implementasi khusus untuk Yahukimo - dimana jangkauan di luar ibukota kabupaten tidak memadai (cakupan 17%). Tujuannya adalah untuk mengintensifkan upaya terkoordinasi untuk menjangkau sekitar 40.000 anak-anak yang belum menerima vaksinasi selama putaran pertama. 47 lokasi pendaratan telah dipetakan, helikopter dan pesawat diatur melalui mitra lokal untuk memberikan vaksin kepada komunitas ini. Tim khusus yang mencakup Kementerian Kesehatan, UNICEF, WHO, perwakilan gereja lokal, penggerak sosial, dan ahli logistik akan mengunjungi daerah-daerah ini selama beberapa hari dan melakukan mobilisasi sosial, menilai akurasi denominator, melakukan imunisasi dan memantau untuk kasus-kasus AFP. Tujuan dari operasi ini adalah untuk menginformasikan perencanaan di 17 Kabupaten berisiko tinggi lainnya.

Ringkasan Surveilans

- Pada tahun 2018, angka *Non-Polio Acute Flaccid Paralysis* Indonesia adalah sebesar 2,14 dengan angka spesimen adekuat 78%. Sebanyak 13 dari 34 provinsi telah memenuhi kedua indikator utama untuk surveilans AFP: >2 kasus AFP non-polio per 100, 000 anak di bawah usia 15 tahun dan >80 persen kasus AFP dengan spesimen yang adekuat.
- Pada tahun 2018, provinsi Papua mencapai angka NP AFP sebesar 1,5 dengan spesimen adekuat 62%. Provinsi Papua Barat memiliki angka NP-AFP sebesar 0,3 dengan spesimen adekuat 0%.
- Empat kasus AFP telah dilaporkan minggu ini dari zona tanggap KLB. Dua kasus telah dilaporkan dari Papua dan dua lainnya dari Papua Barat.
- Hasil lab atas kasus AFP yang dilaporkan dari Papua pada minggu 6 menyatakan negatif poliovirus. Namun, kasus ini masih akan terus ditinjau oleh komisi peninjau ahli (*Expert Review Committee*) karena sampel tinja tidak cukup.
- Hasil surveilans lingkungan tertunda minggu ini.
- Ulasan Rekam Rumah Sakit (*Hospital Record Review*) di 12 provinsi berisiko tinggi terus berlanjut. WHO bekerja sama dengan Kementerian Kesehatan mengembangkan rencana terpadu untuk menyegarkan pelatihan dan meningkatkan surveilans VPD dan memperkuat hubungan antara rumah sakit dan jaringan surveilans nasional.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) berencana untuk melakukan webinar yang menekankan pentingnya pelaporan yang sensitif dan tepat waktu atas dugaan kasus AFP kepada para anggotanya. Sejumlah video tentang surveilans polio dan AFP sedang dibagikan melalui jaringan ini.

**AFP Cases Classification in Papua and West Papua
Period Week 40 2018 up to Week 17 2019**



Komunikasi dan Mobilisasi Sosial

- Kegiatan mobilisasi sosial dimulai di semua Kabupaten/Kota selama putaran 2.
- Aplikasi seluler telah dikembangkan untuk membantu pemetaan real-time dan memantau upaya aktivasi komunitas di area yang mudah diakses. Di Papua, 33 kegiatan penjangkauan telah diunggah dari setidaknya 10 Kabupaten/Kota yang mencapai 2.713 orang berpengaruh termasuk pengasuh, tokoh masyarakat, tokoh adat, pemimpin agama dan tenaga kesehatan. Di Papua Barat, setidaknya 16 peristiwa penting di 10 Kabupaten/Kota yang mencapai 814 orang berpengaruh telah didokumentasikan.
- Data RCA menunjukkan bukti bahwa keraguan vaksin bukan menjadi alasan seorang anak tidak divaksin.



- Panduan diskusi bergambar telah dengan cepat dikembangkan dan diuji coba, dicetak dan didistribusikan secara luas melalui mobilisasi sosial masyarakat, tokoh agama dan tokoh adat untuk membantu meningkatkan kesadaran akan polio, AFP, manfaat imunisasi, dan pentingnya menerima BOPV setiap kali ditawarkan.

- Bahan-bahan KIE dan media tambahan telah dikembangkan termasuk jingle radio, video iklan layanan masyarakat, dan pesan-pesan utama untuk didistribusikan melalui penayangan di media massa, media sosial, dan untuk diputar saat pertemuan-pertemuan masyarakat. Media-media ini akan ditayangkan untuk mendukung kegiatan putaran kedua Sub PIN.

- Keterlibatan masyarakat dalam komponen pemetaan sosial dari proses perencanaan mikro (*microplanning*) di semua Kabupaten/Kota berisiko tinggi telah ditambahkan untuk membantu dalam pemetaan jemaat, anak-anak yang rentan atau belum divaksin dan komunitas lokal lainnya yang dapat digunakan untuk menjangkau lebih banyak anak.

- Keterlibatan atau mobilisasi masyarakat sipil dalam mendukung kampanye polio telah dilakukan bersama berbagai kelompok termasuk tokoh agama, pramuka, Palang Merah, bidan dan asosiasi profesional lainnya, serta tidak lupa melibatkan TNI, tokoh adat dan Kepala Desa.

- Enam LSM lokal telah dikontrak untuk memberikan dukungan mobilisasi sosial tambahan dan memantau keraguan terhadap vaksin (*vaccine hesitancy*) untuk kabupaten/kota yang tidak dapat diakses atau merupakan dataran tinggi di Provinsi Papua. Penjangkauan tingkat desa akan sangat penting dilakukan di kabupaten/kota berisiko tinggi di mana akses ke media cetak, siaran, dan media sosial buruk.



Top and Bottom Left: A number of activities and tools are raising awareness and building political and community support for the polio outbreak response in Papua and West Papua provinces. Credit: UNICEF Indonesia. Right: Director General Communicable Disease chairs a polio re-view meeting Papua Province 29-30 April, 2019. Credit: MoH Indonesia

Memobilisasi Dukungan yang Optimal

Kementerian Kesehatan

- Kementerian Kesehatan Indonesia terus mengerahkan para pakar senior ke Provinsi Papua dan Papua Barat untuk mendukung perencanaan, pemantauan, koordinasi dan evaluasi kegiatan penanggulangan KLB polio.
- Direktur Jenderal Penyakit Penular beserta dua perwakilan senior Menteri Kesehatan datang ke Jayapura dan bertemu dengan Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota setempat untuk meninjau kinerja putaran Sub PIN pertama dan berupaya untuk meningkatkan kualitas tanggap KLB, terutama logistik dan sumber daya yang dibutuhkan untuk wilayah dataran tinggi.
- Direktur Jenderal juga memimpin rapat mitra di Jayapura untuk meningkatkan koordinasi untuk aksi tanggap KLB. Pertemuan ini dihadiri oleh perwakilan WHO, UNICEF, CDC (kantor Indonesia), Asosiasi Epidemiologi Indonesia dan NIHRD.

WHO

- WHO telah membuka kantor cabang di Provinsi Papua dan merekrut 10 konsultan nasional untuk mendukung kegiatan di Papua dan Papua Barat. NPO senior dari Jakarta telah dikerahkan selama bulan Mei untuk membantu tim setempat.
- Dua konsultan internasional WHO saat ini membantu data, analisis informasi dan koordinasi / manajemen komunikasi sambil mendukung kualitas pelaksanaan di Papua dan Papua Barat.
- WHO Jenewa telah mengirimkan satu staf polio senior untuk mendukung pelaksanaan penanggulangan KLB polio di zona KLB hingga 20 Mei. Saat ini ia berada di Papua Barat.
- *Focal point* polio regional dari WHO SEARO akan tiba minggu ini untuk mendukung perencanaan dan operasi di Papua.

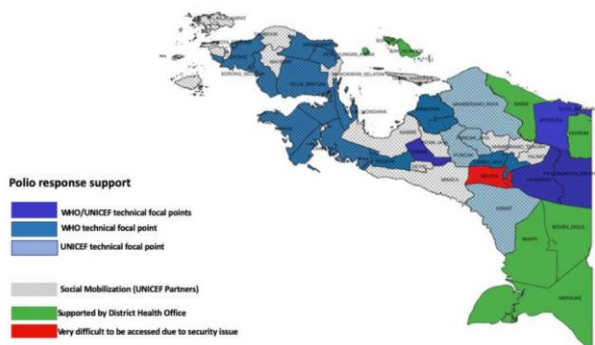
UNICEF

- UNICEF memiliki dua kantor cabang yang berlokasi di ibu kota Provinsi Papua dan Papua Barat. Tim-tim tersebut telah diperkuat melalui dukungan dari para staf dan konsultan nasional untuk melaksanakan imunisasi dan C4D; bersamaan dengan penempatan kembali spesialis EPI dari Jakarta dan kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia.
- Dua pakar polio internasional, seorang spesialis imunisasi dan komunikasi, dijadwalkan tiba di Jakarta pada minggu pertama bulan Mei.

Lain-lain

- 60 Relawan Palang Merah (RC) terus memberikan dukungan kepada staf Puskesmas setempat untuk vaksinasi (memberikan vaksinasi oral) dan menandai anak-anak yang telah divaksinasi (mencakup 12 Puskesmas di Kota Jayapura).
- Rotary terus menyediakan mobilisasi sosial dan materi KIE di Kabupaten/Kota utama di Papua dan Papua Barat.
- Kantor CDC Amerika Serikat di Indonesia berencana untuk memperkuat dukungan mereka untuk operasi penanggulangan KLB melalui Perhimpunan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI). Perwakilan senior dari tingkat pusat akan dikontrak selama 3 bulan untuk memberikan dukungan kepada otoritas provinsi. Dukungan tambahan dari PAEI cabang Papua akan dikerahkan ke kabupaten/kota untuk melakukan RCA, memperkuat surveilans AFP dan EWARS.

Mitra pendukung per 26 April					
	Tingkat Nasional		Papua	Papua Barat	Provinsi Lainnya
	Staf Int	Staf Nas			
WHO	4	7	8	2	10
UNICEF	2 (2 pending)	7	12	2	3 (segera ke Papua)
Other					



Red Cross Volunteers vaccinate and mark children in Jayapura District, Papua during the first polio response round.
Credit: IFRC/PMI

Koordinasi

- Kementerian Kesehatan terus memimpin dan mengoordinasikan dukungan pemerintah dan mitra pembangunan untuk semua kegiatan penanggulangan KLB polio. Pertemuan mingguan di tingkat nasional dilaksanakan untuk membantu mengoordinasikan kegiatan dan memantau pelaksanaan rencana tanggap KLB polio di tingkat lokal.
- Perwakilan senior dari Menteri Kesehatan telah dinominasikan untuk secara langsung mendukung upaya tanggap KLB polio Indonesia dan akan datang ke Papua secara rutin untuk memastikan pusat operasi darurat provinsi di Jayapura bekerja secara efektif.
- Dukungan lintas kementerian yang kuat telah diterima di awal kampanye melalui kantor Kepala Staf Presiden, yang telah menyatukan Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri dan TNI yang telah menawarkan dukungan logistik bila diperlukan.
- *Teleconference* mingguan bersama WHO/UNICEF antara tim nasional dan provinsi direncanakan untuk memperkuat koordinasi dan saling berbagi informasi.
- Rotary International dan IFRC terus memberikan dukungan yang berharga dalam memobilisasi komunitas lokal, bekerja sama dengan LSM lokal dan kelompok gereja untuk menyadarkan dan membangun permintaan akan vaksinasi polio. Pertemuan mitra mingguan yang diselenggarakan oleh WHO di Jakarta membantu koordinasi dan berbagi strategi antara mitra kunci.

Informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Kementerian Kesehatan Indonesia

Sub. Dit. Surveilans dan Karantina Kesehatan:

Email: poskoklb@yahoo.com

+62 877 7759 1097

#PHEOCIndonesia

+62878 0678 3906

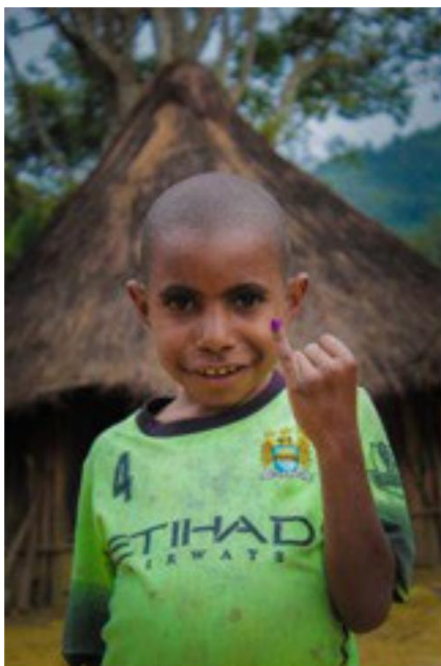
WHO Indonesia

Dr Vinod Bura, Global Polio Eradication Co-ordinator, burav@who.int

Thomas Moran, Communication Specialist, morant@who.int

UNICEF Indonesia

Dr Paul Pronyk, Chief, Child Survival & Development, ppronyk@unicef.org



Left and Right : Adrian and Merina Suu from Cenderawasih village, Nalca Sub-district, Yahukimo proudly show their finger markings after polio vaccination. Read more about their hopes for the future and the polio response in Papua and West Papua at www.searo.int/indonesia Photo: WHO Indonesia.